



+62 878-9658-6407

087896586407

<https://dinastirev.org/JIMT>editor@dinastirev.org

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALITAS GURU DI SMP NEGERI 10 MERANGIN

¹ Putri Andriyani, ² Sarinah

¹ Mahasiswi Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP YPM, Jambi

² Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP YPM, Jambi

ARTICLE INFORMATION

Received: 21 Agustus 2019

Revised: 31 Agustus 2019

Issued: 10 September 2019

Corresponding Author:

sarinahrina584@gmail.com



DOI:10.31933/JIMT

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru di SMP N 10 Merangin. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode survey. Populasi penelitian berjumlah 37 orang dan jumlah sampel menggunakan seluruh populasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan observasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru di SMP N 10 Merangin.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang memegang peranan penting. Salah satu Negara dapat mencapai sebuah kemajuan dalam teknologinya, jika pendidikan dalam Negara berkualitas baik. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal dalam suatu Negara dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan formal yang berada disekolah bisa berasal dari siswanya, pengajarnya atau guru, sarana prasarannya, pemimpnannya dan bisa juga faktor lingkungannya.

Pendidikan bagi bangsa Indonesia yang sedang membangun saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan tahap demi tahap. Pendidikan yang tertib, teratur, efisien dapat menghasilkan sesuatu yang mampu mempercepat

jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pada pokok penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa itu, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional itu sendiri.

Sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional berusaha untuk membimbing warna Negara Indonesia, kepada pengembangan pribadi yang berdasarkan ketuhanan serta bermasyarakat dan mampu membudayakan alam sekitar.

Jika pendidikan merupakan salah satu hal yang utama dalam mengembangkan sumber daya manusia maka tenaga pendidik dan kependidikan tentunya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengemban tugas ini. Sehingga standar mutu tenaga pendidik dan kependidikan perlu ditingkatkan. Guru sebagai salah satu unsur sumber daya yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pendidikan sehari-hari di sekolah.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah seorang pendidik yang mempunyai keahlian khusus dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dari pendidikan paling awal (Paud) sampai pendidikan tinggi dalam jalur pendidikan formal. Sebagai tenaga pendidik, guru menjadi salah satu faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karenanya guru harus profesional menjalankan tugasnya untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai kualitas yang bermutu dalam pendidikan dimasa yang akan datang sesuai dengan tuntutan profesinya. Untuk menjadikan guru yang profesionalitas diperlukan pelatihan dan menerapkan disiplin kerja.

Seorang harus memiliki sifat dan perilaku yang berbeda dalam menjalankan tugasnya, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru yang melakukan pekerjaan tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu pula ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat waktu dan tidak mematuhi peraturan. Kondisi seperti itu yang menjadikan guru tidak profesional.

Dalam UU RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa profesional adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Muhtar Dkk (2016 :1) mengemukakan “profesionalitas adalah sebutan untuk kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki untuk melakukan tugas-tugasnya. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi awal. Berikut ini observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Data profesionalitas guru

Variabel	Indikator	Jumlah yang sudah	Jumlah Yang Belum	Persentase
Profesionalitas Guru	Guru Sertifikasi	16	21	44,4%
	Mengikuti Pelatihan	15	22	41,7%
	Bekerja Sama	10	27	27,8%

Sumber : Data olahan

Dari observasi melalui penyebaran angket oleh peneliti, didapatkan tabel di atas terdapat 16 orang yang telah menjadi guru sertifikasi yaitu dengan persentase 44,4% dari 36 guru, dan 15 guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan/MGMP dengan persentase 41,7%. Kemudian dari 36 jumlah guru didapatkan data sebanyak 10 orang yang bisa bekerja sama dengan guru lain dan kepala sekolah dengan persentase 27,8%. Dari data awal tersebut, maka disimpulkan bahwa profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Merangin belum optimal, jadi perlu dilakukan pelatihan dan kegiatan yang serupa yang bisa meningkatkan kualitas guru untuk menjadikan guru yang profesionalitas, kemudian mampu memberikan mutu yang baik untuk pendidikan guna memperbaiki generasi penerus yang berkualitas.

Sertifikasi guru harus dilakukan melalui suatu evaluasi yang cermat dan komprehensif dari aspek-aspek pembentuk seorang guru yang kompeten dan professional. Tuntutan evaluasi cermat dan komprehensif berlandaskan pada undang-undang tentang guru dan dosen pasal 11 ayat (3) yang menyebutkan bahwa “sertifikasi pendidik dilakukan secara objektif, transparan dan akuntabel.” sertifikasi guru bermaksud menentukan kelayakan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pelopor pembelajaran disekolah dan memberikan sertifikat pendidik bagi guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji sertifikasi.

Selain guru sosok yang penting dalam sumber daya manusia yang menunjang pendidikan adalah pemimpin (kepala sekolah). Pemimpin mempunyai peranan tersendiri dalam pendidikan, pemimpin adalah sosok yang menjadi panutan dan yang didengarkan kata-katanya. Menjadi seorang pemimpin itu tidak mudah, pemimpin harus benar-benar mencerminkan sikap yang dapat dijadikan panutan dan harus mempunyai gaya tersendiri dalam memimpin sehingga apa yang dipimpin dapat berhasil sesuai dengan yang diinginkan dan berkualitas. Sutikno (2014 :9) berpendapat bahwa “pemimpin adalah seorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Pemimpin disekolah memikul tanggung jawab yang sangat berat untuk melakukan peningkatan kualitas sekolah, pemimpin sekolah juga harus bisa mewujudkan visi dan misi sekolah. Oleh karena itu pemimpin diharapkan mampu mendorong dan mengarahkan bawahannya untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya mewujudkan visi dan misi sekolah untuk peningkatan kualitas sekolah.

Kepemimpinan melibatkan sisi rasional dan emosional dalam pengalaman hidup manusia. Kepemimpinan meliputi sejumlah tindakan dan pengaruh yang didasari oleh alasan logika serta inspirasi dan panggilan jiwa. Setiap orang memiliki pikiran, perasaan, harapan, mimpi, kebutuhan, ketakutan, tujuan, ambisi, kekuatan dan kelemahan yang berbeda-beda. Setiap orang memiliki sisi rasional sekaligus emosional, jadi para pemimpin dapat menggunakan teknik rasional dan emosional untuk mempengaruhi pengikut-pengikutnya,

Pemimpin harus bisa mempengaruhi bawahannya untuk mengkomunikasikan tujuan bersama dalam pelaksanaan peningkatan kualitas sekolah. Pemimpin bisa menggunakan suatu gaya atau sikap untuk mempengaruhi bawahannya. Setiap pemimpin sudah dipastikan memiliki gaya dalam kepemimpinannya. Gaya setiap orang sudah dipastikan tidak sama dikarenakan setiap orang memiliki ciri tersendiri. Mengetahui gaya kepemimpinan yang digunakan akan dapat meningkatkan pemahaman seorang pemimpin (kepala sekolah) terhadap dirinya sendiri serta dapat mengetahui

kelebihan dan kelemahannya, kemudian dapat memahami bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya. Observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dibawah ini dijabarkan dalam tabel 2.

Tabel 2 Data gaya kepemimpinan

Variabel	Indikator	TCR	Ket
Gaya Kepemimpinan	Otoriter	63,9	Baik
	Demokratis	55,4	Cukup Baik
	Bebas	54,2	Cukup Baik

Sumber : Data olahan

Dari observasi didapatkan peneliti dari penyebaran angket atau kuesioner kepada 37 guru di SMP Negeri 10 Merangin, peneliti mendapatkan bahwa kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan otoriter dengan tingkat capaian responden (TCR) 63,9, kemudian yang menyatakan bahwa kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dengan tingkat capaian responden (TCR) 55,4. Kepala sekolah menggunakan gaya bebas dengan tingkat capaian responden 54,2.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 10 Merangin lebih condong ke gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan kepala sekolah demokratis ini lebih bisa untuk mengarahkan bawahannya untuk menjalankan kegiatan yang ada dilingkungan sekolah guna meningkatkan kualitas sekolah.

Dalam penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di TK Lovely Lovita Tanjung Pinang yang dilakukan oleh Ivan Try Sudewa, artinya apabila tingkat gaya kepemimpinan kepala sekolah mengalami kenaikan maka profesionalisme guru di TK Lovely Lovita Tanjung Pinang juga mengalami kenaikan. Sebaliknya apabila gaya kepemimpinan kepala sekolah menurun maka profesionalisme guru di TK Lovely Lovita Tanjung Pinang menurun dan disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah meningkat pula profesionalisme guru.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bermaksud mengungkap **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru Di SMP N 10 Merangin.”**

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode survey. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Mempengaruhi Profesionalitas Guru di SMP N 10 Merangin. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 orang dan jumlah sampel adalah seluruhnya populasi.

Sebelum melaksanakan penelitian maka terlebih dahulu instrumen penelitian diberikan kepada 30 responden dengan menggunakan angket/kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang disebut skala likert, selanjutnya dianalisis menggunakan validitas dan reliabilitas. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel gaya

kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru. Setelah uji coba, apabila sudah memenuhi syarat uji validitas dan reliabelitas maka baru dijadikan instrumen penelitian dan harus di analisis inferensial. Analisis inferensial melewati uji normalitas, uji linearitas. Setelah memenuhi syarat kedua pengujian tersebut baru dilaksanakan uji regresi sederhana dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Hasil perhitungan Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru di SMP Negeri 10 Merangin memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda dari masing-masing guru. Tentunya Profesionalitas Guru ini dipengaruhi oleh berbagai hal. Untuk mengungkap Profesionalitas Guru menggunakan 19 item angket yang disebarakan pada 37 orang responden. Tingkat capaian profesionalitas guru dapat dideskripsikan berada pada rentang baik atau tinggi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalitas Guru

Indikator	SS		S		RG		TS		STS		Skor rata-rata	TCR
	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%		
1	5	14.6	8	22.7	9	24.9	7	18.9	7	19	2.98	59.7
2	5	13.7	10	24.5	11	25	9	21.1	5	16	3.01	60.1
3	5	14.4	7	17.1	11	21.6	20	26.1	7	21	2.78	55.7
4	5	14.7	7	19.4	11	23.9	20	21	7	19	3	59.9
5	4	9.46	6	18.9	11	20.3	20	39.2	1	12	2.74	54.9
Rerata Y											2.93	58.6

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa skor rerata untuk variabel profesionalitas guru adalah 2,93 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 58,6 dengan kriteria cukup baik. Artinya profesionalitas guru SMP N 10 Merangin bernilai cukup baik untuk diterapkan.

Berikut ini akan dideskripsikan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan menggunakan data angket penelitian yang terdiri dari 25 item pernyataan yang diberikan kepada 37 responden yang merupakan responden penelitian dengan 3 indikator. Dalam lampiran 7 ditribusi freekuensi variabel gaya kepemimpinan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 distribusi frekuensi variabel gaya kepemimpinan

Indikator	SS		S		RG		TS		STS		skor rata-rata	TCR
	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%		
1	7	16.6	11	30.1	8	21	8	20.3	4	11.8	3.19	63.9
2	4	11.5	9	25	9	23	10	24.5	6	16.3	2.77	55.4
3	2.3	5.41	9	23.9	10	24.3	10	29.3	6	17.1	2.71	54.2
Rerata X											2.89	57.8

Sumber : Data primer (Diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh informasi bahwa skor rerata untuk variabel gaya kepemimpinan (X) adalah sebesar 2,89 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 57,8 dengan kriteria cukup baik. Artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP N 10 Merangin bernilai baik untuk diterapkan.

Analisis selanjutnya adalah uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan dengan maksud untuk memeriksa apakah data yang berasal dari populasi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan sebagai suatu persyaratan terpenting yang harus tepenuhi dalam melakukan analisis regresi sederhana. Apabila data yang dianalisis tidak berasal dari data yang terdistribusi normal, maka analisis regresi sederhana tidak dapat dipenuhi. Pedoman yang dipakai dalam uji normalitas ini adalah uji Kolmogorov Smirnov menurut Idris (2012:72)

**Tabel 5. Rangkungan Uji Normalitas Variabel Penelitian
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Y	X
N		37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.57	73.57
	Std. Deviation	15.605	13.368
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.127
	Positive	.087	.074
	Negative	-.102	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.622	.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.833	.594

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat. Variabel Profesionalitas Guru (Y) dan variable; Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) berdistribusi normal (Test distribution is Normal). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian telah terdistribusi secara normal. Oleh karena itu analisis regresi sederhana dapat dilaksanakan.

Selanjutnya ini yang dilaksanakan adalah uji linearitas. Pengujian ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa variabel penelitian mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

**Tabel 6. Rangkungan Uji Linearitas
ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	7946.914	24	331.121	4.845	.003
		Linearity	5695.528	1	5695.528	83.332	.000
		Deviation from Linearity	2251.387	23	97.886	1.432	.263
	Within Groups		820.167	12	68.347		
	Total		8767.081	36			

Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai f hitung nya adalah 83,332 dan nilai signifikansi pada linearity 0,000. Kemudian nilai f hitung pada Deviation From linearity adalah 1,432 dan signifikan nya 0,263 Karena signifikansi pada linearity di bawah 0,05 maka variabel tersebut linear. Kemudian nilai signifikansi pada deviation from linearity lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel profesionalitas guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terdapat hubungan yang linear.

Tabel 7. Rangkungan Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.346	8.729		1.987	.055
X	.941	.117	.806	8.056	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 7 diatas maka dibuat persamaan analisis regresi sederhana berikut ini : $Y = a + Bx$
 $Y = 17,346 + 0,941 X$

R Square = 0,650, artinya kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah 65,0%, sedangkan 35,0% ditentukan oleh faktor lain. Nilai konstanta sebesar 17,346 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh profesionalitas (Y) nilai skala Gaya kepemimpinan (X) sebesar 17,346.

Koefisien regresi sebesar 0,941 dengan nilai t hitung 8,056 pada sig 0,000 < 0,05 artinya setiap peningkatan Gaya kepemimpinan Kepala sekolah akan meningkatkan 0,941 profesionalitas guru.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan profesionalitas guru. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji t = 8,056 > t tabel = 1,687 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 37) sebesar 1,687. Hasil uji t untuk model regresi sederhana ini dapat mengestimasi profesionalitas guru yang ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi sederhana bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,650. Hal ini berarti bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalitas sebesar 65,0%, dan sisanya sebesar 35,0% disebabkan oleh faktor lain diluar model

regresi tersebut. Jadi dapat disimpulkan, ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru di SMP N 10 Merangin

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan, maka penelitian ini mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Profesionalitas guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 10 Merangin, dengan demikian profesionalitas guru akan meningkat sebesar 0,941 apabila gaya kepemimpinannya meningkat. Maka apabila gaya kepemimpinan kepala sekolah meningkat profesionalitas guru pun akan meningkat pula. Adapun hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} = 8,056 > t_{tabel} = 1,687$ dengan signifikansi 0,000 dibawah 0,05. kemudian besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru di SMP N 10 Merangin adalah sebesar 65,0%. Untuk sisanya yaitu 35,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap profesionalitas guru. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap pengelolaan sekolah. Gaya kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan tugas pengelolaan sekolah karena dengan adanya gaya kepemimpinan maka kinerja guru akan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Ali Hapzi dan Limakrisna. 2013. Metodologi Penelitian. Nandan. Budi Utama

Idris. 2012. Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS edisi III. Padang: PE UNP

Mukhtar dkk. 2016. Jurnal Of Research & Method In Education (IOSR-JRME) Effect of Knowledge Managerial and Organizational Culture to Professionalism of Principal (A Study on SMP Negeri Jambi Province). (hlm. 71-80). International Journal

Ivan Try Sudewa, Naskah Publikasi. 2013. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di TK Lovely Lovita Tanjung Pinang. <http://Jurnal.umrah.ac.id> diakses pada tanggal 01 september 2018.